

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 8, Agustus 2024, Halaman 644-651
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13593499>

Peningkatan Hasil Belajar Teks Argumentasi Menggunakan Media Dadu Edukatif Berbasis *Culturally Responsive Teaching* Pada Kelas XI Ikhwan di SMA IT Izzuddin Palembang

Anggi Suryani^{1*}, Missriani², Yessi Fitriani³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Palembang

*Email: anggisryn@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian PTK yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik Teks Argumentasi Menggunakan Media Dadu Edukatif Berbasis *Culturally Responsive Teaching* Pada Kelas XI Ikhwan di SMA IT Izzuddin Palembang. Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas XI Ikhwan SMA IT Izzuddin Palembang terhadap memahami materi teks argumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa ada peningkatan pada hasil belajar peserta didik pada prasiklus 28,57%, Siklus 1 57,14%, dan Siklus 2 82,14%. Peningkatan ini menandakan efektivitas metode yang diterapkan dalam siklus 2, seperti penggunaan media dadu edukatif dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi teks argumentasi.

Kata Kunci : Penelitian Tindakan Kelas, Dadu edukatif, *Culturally Responsive Teaching*

Abstract

The purpose of PTK research is to improve the learning outcomes of students of Argumentation Text Using *Culturally Responsive Teaching-Based Educational Dice Media* in Class XI Ikhwan at SMA IT Izzuddin Palembang. The background of this research is the low learning outcomes of class XI Ikhwan students of SMA IT Izzuddin Palembang on understanding argumentation text material. The research method used is Classroom Action Research (PTK). Based on the results of the study, it can be seen that there was an increase in student learning outcomes in the pre-cycle 28.57%, Cycle 1 57.14%, and Cycle 2 82.14%. This increase indicates the effectiveness of the methods applied in cycle 2, such as the use of educational dice media and the *Culturally Responsive Teaching* (CRT) approach, in improving students' understanding of argumentation text material.

Keywords: Classroom Action Research, Educational Dice, *Culturally Responsive Teaching*

Article Info

Received date: 10 Agustus 2024

Revised date: 18 Agustus 2024

Accepted date: 30 Agustus 2024

PENDAHULUAN

Hasil belajar menjadi salah satu elemen yang krusial dalam pelaksanaan pembelajaran, karena mencerminkan sejauh mana peserta didik berhasil mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dalam konteks ini, hasil belajar menitikberatkan pada kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran, meliputi tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut (Shalatun et al., 2021) Argumentasi merupakan teknik menulis dalam upaya untuk mempengaruhi pembaca. Dengan memahami dan mempraktikkan teks argumentasi, peserta didik akan lebih siap menghadapi tantangan dalam berbagai aspek kehidupan dan berkontribusi secara lebih efektif dalam dialog sosial.

Sejalan dengan hal ini, Zaini dalam (Wulandari et al., 2023) mengemukakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai perantara yang penting dalam proses belajar mengajar. Media ini membantu guru untuk menjaga perhatian peserta didik dan mencegah mereka merasa bosan atau jenuh. Miftah (Wulandari et al., 2023) juga menekankan bahwa media memiliki peran krusial

dalam konteks pembelajaran dan harus mendapatkan perhatian serius dari para guru. Guru perlu menyadari betapa pentingnya media dalam memfasilitasi proses belajar yang efektif, dan oleh karena itu, pemilihan media yang tepat sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih mudah.

Inovasi menggunakan media dadu putar dalam pembelajaran menawarkan cara efektif untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan latar belakang budaya peserta didik (Agustini et al., 2020). Media ini berbentuk dadu yang ketika diputar akan menunjukkan kategori atau jenis tugas tertentu terkait materi pelajaran. Dengan menggunakan dadu, setiap peserta didik mendapatkan kesempatan acak untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas, yang membuat proses belajar lebih menarik dan mengurangi kecemasan.

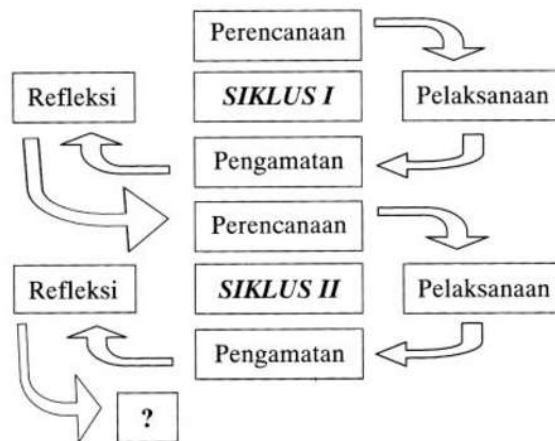
Menurut (A. Sari et al., 2023) Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) adalah metode pendidikan yang menekankan pentingnya memahami, menghargai, dan merespons perbedaan budaya, latar belakang, dan pengalaman peserta didik selama proses belajar. Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) merupakan sebuah metode pendidikan yang dirancang untuk mengakomodasi dan menghargai keberagaman budaya yang ada di dalam kelas. Dengan fokus utama pada pengenalan dan pemahaman yang mendalam terhadap latar belakang budaya, sosial, dan pengalaman unik setiap peserta didik, CRT bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adil.

Kurangnya minat belajar teks argumentasi pada peserta didik kelas XI Ikhwan SMA IT Izzuddin Palembang dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya keterkaitan antara materi pelajaran dengan minat dan pengalaman pribadi peserta didik. Teks argumentasi sering kali dianggap kompleks dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga mereka merasa kurang termotivasi untuk mendalami topik ini. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan tidak cukup menarik atau belum disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Misalnya, pendekatan yang terlalu teoretis atau monoton bisa membuat peserta didik merasa bosan dan kehilangan minat belajar.

Untuk mengatasi kurangnya minat belajar teks argumentasi pada peserta didik kelas XI Ikhwan SMA IT Izzuddin Palembang, salah satu solusi efektif adalah dengan menggunakan media dadu dan pendekatan *culturally responsive teaching*. Media dadu dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Pendekatan ini tidak hanya mengaktifkan keterlibatan peserta didik tetapi juga menambah unsur permainan dalam proses belajar. Di sisi lain, *culturally responsive teaching* memungkinkan materi pelajaran dihubungkan dengan latar belakang budaya dan pengalaman pribadi peserta didik. Dengan menyesuaikan teks argumentasi dengan isu-isu, contoh, dan konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, mereka akan merasa materi lebih bermakna dan memotivasi. Pendekatan ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan antusias dalam memahami dan membahas teks argumentasi.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang digunakan oleh guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran di dalam kelas. Desain tindakan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini diambil dari model PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam (Aryani et al., 2023)



Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart

Berdasarkan model penelitian di atas, maka penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi, Observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi observasi, data hasil belajar, dan indikator kinerja penelitian. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada saat PPL 2 siklus 1-2 di SMA IT Izzuddin Palembang. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah peserta didik kelas XI Ikhwan SMA IT Izzuddin Palembang pada semester 1 Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 28 orang.

HASIL

1. Pra-Tindakan

Hasil belajar teks argumentasi pada pra-tindakan memberikan gambaran awal mengenai pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam menyusun dan menyampaikan argumen. Hal ini dilakukan sebelum implementasi strategi pengajaran baru atau perubahan metode pembelajaran, untuk menilai tingkat kemampuan peserta didik dalam hal yang akan diajarkan.

Tabel 1. Hasil Belajar Teks Argumentasi Pra-Tindakan

o.	Inisial Peserta Didik	Nilai	Tuntas/Belum Tuntas
	AZ	60	Belum Tuntas
	AX	50	Belum Tuntas
	AR	50	Belum Tuntas
	DR	50	Belum Tuntas
	EF	40	Belum Tuntas
	FA	80	Tuntas
	FL	60	Belum Tuntas
	MA	66	Belum Tuntas
	MF	66	Belum Tuntas
	MFF	80	Tuntas
	MH	40	Belum Tuntas
	MS	80	Tuntas
	MS	60	Belum Tuntas
	MAS	80	Tuntas
	MAR	74	Tuntas
	MAW	50	Belum Tuntas
	MAP	56	Belum Tuntas

	MD	50	Belum Tuntas
	MFS	80	Tuntas
	MFSY	60	Belum Tuntas
	MRH	56	Belum Tuntas
	MY	60	Belum Tuntas
	MYP	80	Tuntas
	P	80	Tuntas
	RA	70	Belum Tuntas
	RAR	60	Belum Tuntas
	SF	50	Belum Tuntas
	SP	66	Belum Tuntas

Berdasarkan data tabel di atas hasil belajar teks argumentasi pada peserta didik kelas XI Ikhwan SMA IT Izzuddin Palembang menunjukkan bahwa peserta didik belum memahami teks argumentasi dilihat dengan adanya hasil rata-rata persentase sebesar 28,57%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik memahami teks argumentasi pada pra-tindakan sangat rendah dan belum mencapai nilai KKM yaitu

2. Siklus 1

Berikut adalah hasil penilaian Lembar Kerja Peserta Didik berdasarkan tugas kelompok kelas XI Ikhwan pada siklus 1. Hasil penilaian sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 1

No.	Inisial Peserta Didik	Nilai	Tuntas/Belum Tuntas
1	AZ	80	Tuntas
2	AX	80	Tuntas
3	AR	60	Belum Tuntas
4	DR	80	Tuntas
5	EF	80	Tuntas
6	FA	80	Tuntas
7	FL	70	Belum Tuntas
8	MA	60	Belum Tuntas
9	MF	70	Belum Tuntas
1	MFF	80	Tuntas
1	MH	70	Belum Tuntas
1	MS	80	Tuntas
1	MS	60	Belum Tuntas
1	MAS	80	Tuntas
1	MAR	70	Belum Tuntas
1	MAW	80	Tuntas
1	MAP	80	Tuntas
1	MD	80	Tuntas
1	MFS	80	Tuntas
2	MFSY	60	Belum

			Tuntas
2	MRH	60	Belum Tuntas
2	MY	70	Belum Tuntas
2	MYP	80	Tuntas
2	P	80	Tuntas
2	RA	70	Belum Tuntas
2	RAR	60	Belum Tuntas
2	SF	80	Tuntas
2	SP	80	Tuntas

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah siswa nilai siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Skor Maksimal Individu: 100

Persentase : 57,14%

Persentase Maksimal : 100%

Berdasarkan tabel nilai peserta didik yang tercantum, rata-rata keseluruhan pemahaman peserta didik terhadap teks argumentasi adalah 57,14%. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, terdapat peningkatan pada hasil nilai peserta didik. Saat ini, terdapat 16 peserta didik yang telah mencapai ketuntasan dan 12 peserta didik yang belum tuntas. Meskipun pemahaman peserta didik terhadap materi teks argumentasi sudah menunjukkan kemajuan dibandingkan dengan hasil sebelum siklus, masih diperlukan pengembangan materi lebih lanjut untuk mencapai hasil penelitian yang lebih baik dan memuaskan bagi peserta didik.

3. Siklus 2

Berikut adalah hasil penilaian Lembar Kerja Peserta Didik berdasarkan tugas kelompok kelas XI Ikhwan pada siklus 2. Hasil penilaian sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 2

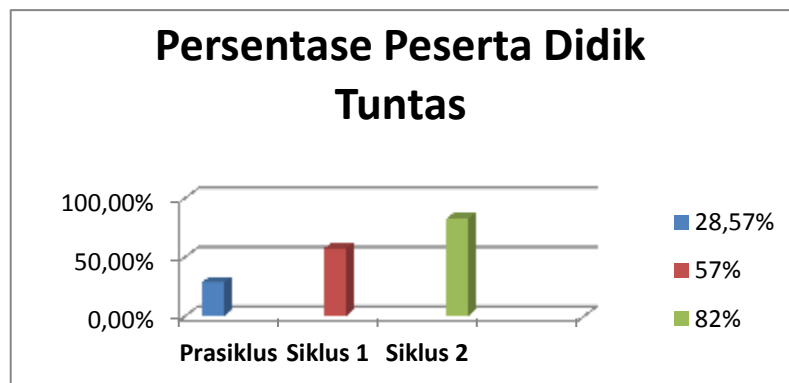
No.	Inisial Peserta Didik	Nilai	Tuntas/Belum Tuntas
1.	AZ	80	Tuntas
2.	AX	80	Tuntas
3.	AR	60	Belum Tuntas
4.	DR	80	Tuntas
5.	EF	60	Belum Tuntas
6.	FA	80	Tuntas
7.	FL	80	Tuntas
8.	MA	80	Tuntas
9.	MF	80	Tuntas
10.	MFF	80	Tuntas
11.	MH	90	Tuntas
12.	MS	60	Belum Tuntas
13.	MS	90	Tuntas
14.	MAS	80	Tuntas
15.	MAR	90	Tuntas
16.	MAW	80	Tuntas
17.	MAP	80	Tuntas
18.	MD	80	Tuntas

19.	MFS	60	Belum Tuntas
20.	MFSY	90	Tuntas
21.	MRH	90	Tuntas
22.	MY	90	Tuntas
23.	MYP	80	Tuntas
24.	P	60	Belum Tuntas
25.	RA	80	Tuntas
26.	RAR	80	Tuntas
27.	SF	80	Tuntas
28.	SP	80	Tuntas

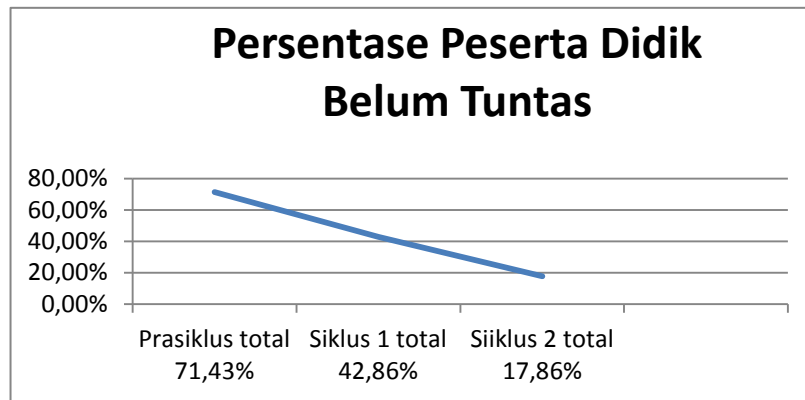
Nilai	:	$\frac{\text{Jumlah siswa nilai siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$
Skor Maksimal Individu	:	100
Persentase	:	82,14%
Persentase Maksimal	:	100%

Dari data tabel yang diperoleh pada siklus 2, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik terkait materi teks argumentasi. Peningkatan ini khususnya terlihat pada kelompok belajar yang menggunakan media dadu edukatif dan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Pada siklus 2, tercatat bahwa 23 peserta didik berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase nilai 82,14%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media dadu edukatif dan pendekatan CRT telah memberikan dampak positif yang besar terhadap pemahaman materi oleh peserta didik. Penggunaan media dadu edukatif tampaknya efektif dalam memfasilitasi proses belajar yang lebih interaktif dan menarik, sementara pendekatan CRT membantu mengaitkan materi dengan pengalaman dan latar belakang budaya peserta didik, sehingga meningkatkan relevansi dan keterhubungan materi dengan kehidupan mereka. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kedua metode ini berkontribusi signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan bisa menjadi model yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran teks argumentasi di masa depan.

Perbandingan hasil belajar peserta didik dapat dianalisis lebih mendalam melalui grafik yang disajikan di bawah ini.



Grafik 1 Persentase Peserta Didik Tuntas



Grafik 2 Persentase Peserta Didik Belum Tuntas

Grafik tersebut memberikan gambaran visual yang jelas mengenai perubahan dan perbedaan dalam performa peserta didik dari waktu ke waktu. Dengan melihat grafik ini, kita dapat mengidentifikasi tren perkembangan yang terjadi selama proses pembelajaran, termasuk perbandingan antara hasil sebelum dan sesudah penerapan metode atau strategi tertentu. Terlihat bahwa ada peningkatan pada hasil belajar peserta didik pada prasiklus (28,57%), Siklus 1 (57,14%), dan Siklus 2 (82,14%).

Peningkatan ini menandakan efektivitas metode yang diterapkan dalam siklus 2, seperti penggunaan media dadu edukatif dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi teks argumentasi. Analisis ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan berhasil memperbaiki hasil belajar peserta didik secara signifikan dan memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan lebih lanjut di masa depan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik mengenai materi teks argumentasi melalui tiga tahap: prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.

- Prasiklus: Pada tahap prasiklus, hanya 28,57% peserta didik yang berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi teks argumentasi masih rendah dan memerlukan perbaikan dalam strategi pembelajaran.
- Siklus 1: Setelah penerapan metode baru pada siklus 1, persentase peserta didik yang mencapai KKM meningkat menjadi 57,14% dengan penerapan media dadu edukatif dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Meskipun terdapat peningkatan, hasil ini masih menunjukkan bahwa setengah dari peserta didik belum mencapai pemahaman yang memadai, menandakan perlunya perbaikan lebih lanjut dalam metode atau pendekatan yang digunakan.
- Siklus 2: Pada siklus 2, dengan penerapan media dadu edukatif dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang lebih efektif dan telah di perbaiki, persentase peserta didik yang mencapai KKM melonjak menjadi 82,14%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kedua metode tersebut secara efektif memperbaiki pemahaman peserta didik terhadap materi teks argumentasi, menghasilkan pencapaian yang sangat memuaskan.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar mereka. Sementara hasil awal menunjukkan tantangan dalam pemahaman materi, penerapan metode yang tepat terbukti efektif dalam mencapai hasil yang optimal.

SARAN

Pengembangan dan Penyesuaian Metode: Meskipun hasil pada siklus 2 sangat memuaskan, penting untuk terus mengembangkan dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan

peserta didik yang berbeda. Melakukan evaluasi rutin dan mengadaptasi metode berdasarkan umpan balik peserta didik dapat membantu menjaga efektivitas pembelajaran.

REFERENSI

- Agustini, D. R., dan, & Masudah. (2020). Pengaruh media dadu putar terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok B. *Jurnal PAUD Teratai*, 9(1), 5–6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai>
- Aryani, R., Ngatmini, & Kristanti, T. D. (2023). 149. Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Menggunakan Pendekatan Culturally Responsive Teaching pada Peserta Didik SMP. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1368–1378. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/4090>
- Fitriani, R., Untari, M. F. A., & Jannah, M. F. (2020). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Maulana, & Mediatati, N. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Kolaborasi dan Hasil Belajar Peserta didik. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3), 153–163. www.ejournal.almaata.ac.id/literasi
- Mumtahana, L., Ikmal, H., & Sari, A. A. (2022). Minat Belajar Peserta didik dengan Menggunakan Media Lempar Dadu dan Metode Tanya Jawab pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 1.
- Puspitasari, D., Ulfah, M., Ramadhan, I., & Wijayati, Y. F. D. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Media Games Dadu dan Kahoot terhadap Hasil Belajar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 135–148. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.295>
- Sari, A., Sari, Y. A., & Namira, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi Culturally Responsive Teaching (Crt) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X Ipa 2 Sma Negeri 7 Mataram Pada Mata Pelajaran Kimia Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 1(2), 110–118. <https://doi.org/10.61924/jasmin.v1i2.18>
- Sari, S. M., Harahap, M. R., & Ridwan, A. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Poster Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Insiru PAI*, 7(2), 438–449.
- Shalatun, R., Linguistik, P. S., & Indonesia, U. P. (2021). *Analisis teks argumentasi*. 11(2), 93–108.
- Siregar, K. L., Abdul, R. B., & Arifuddin, J. (2010). Desain Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching sebagai Upaya Modifikasi Perilaku Peserta didik. *Jurnal Hamka Ilmu Pendidikan*, 1(1&2), 23–30.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Tarigan, F. N., & Efrizah, D. (2022). Kemampuan Mahapeserta didik dalam Menulis Teks Argumentasi Melalui Problem Based Learning. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 69–74. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i4.476>
- Ulfah, & Opan Arifudin. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 1–9.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>